



Kawasan Pantai Carocok: Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampak Ekonomi Berkelanjutan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Erwin Universitas Andalas erwin@soc.unand.ac.id Ade Irwandi Universitas Andalas adeirwandi94@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Erwin., & Irwandi, A. (2025). Kawasan Pantai Carocok: Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampak Ekonomi Berkelanjutan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),2376-2389.

Abstrak

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menjelaskan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan wisata Carocok dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata di kawasan pantai Carocok dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan, pihak swasta serta melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku usaha wisata. Kerjasama antara pemerintah dengan swasta membuka peluang untuk memperluas infrastruktur dan pendukung pariwisata seperti hotel, restoran dan sarana rekreasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena sosial secara rinci. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan, observasi, dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha pariwisata dan pengelola pariwisata. Selain itu, data sekunder seperti artikel, tesis, dan dokumen resmi pemerintah digunakan untuk mendukung data wawancara dan mengelaborasi hasil observasi. Analisis data, peneliti mempertimbangkan aspek kontekstual (sosial ekonomi dan Community Based-Tourism), posisi peneliti (peran dan kedudukan), dan pertimbangan etika (kerahasiaan data dan anonimitas). Hasilnya menunjukkan objek wisata pantai Carocok dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata pantai Carocok. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan Pantai Carocok memberikan peluang yang besar bagi masyarakat lokal dan manfaat bagi pemerintah daerah. Studi ini memberikan wawasan yang relevan bagi akademisi dan pembuat kebijakan yang bekerja di industri pariwisata, pembuat kebijakan dan pengelola pariwisata serta memberikan data empiris tentang karakteristik dan hubungan antara pariwisata berbasis masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pariwisata Carocok, Peningkatan Ekonomi.

Abstract

The purpose of this paper is to explain the development of community-based tourism in the Carocok tourism area and its impact on improving the economy of the local community. Tourism development in the Carocok beach area is carried out by the local government of Pesisir Selatan Regency, the private sector and involves local communities as tourism businesses. Cooperation between the government and the private sector opens up opportunities to expand tourism infrastructure and supporters such as hotels, restaurants and recreational facilities. The research approach uses descriptive qualitative methods to describe social phenomena in detail. Data collection was conducted through field research, observation, and in-depth interviews with tourism businesses and tourism managers. In addition, secondary data such as articles, theses, and official government documents were used to support interview data and elaborate on observation results. For data analysis, researchers considered contextual aspects (socio-economic and Community Based-Tourism), researcher position (role and position), and ethical considerations (data confidentiality and anonymity). The results show that Carocok beach tourism objects can increase the economic resilience of coastal communities and contribute to the development of Carocok beach tourism. Community-based tourism development in the Carocok Beach area provides great opportunities for local communities and benefits for local governments. This study provides relevant insights for academics and policy makers working in the tourism industry, policy makers and tourism managers. This study provides relevant insights for academics and policy makers working in the tourism industry, policy makers and tourism managers and provides empirical data on the characteristics and relationship between community-based tourism and local economic development.

Key Words: Community-Based Tourism, Carocok Tourism, Economic Improvement.

A. Pendahuluan

Pengembangan sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi Indonesia memiliki potensi strategis dan prospektif dalam menunjang penerimaan devisa, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional untuk tahun 2010-2025 meliputi destinasi wisata, pemasaran wisata dan kelembagaan wisata. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, *branding* destinasi pariwisata, menggerakkan ekonomi dan sinergi kelembagaan pariwisata (BPK, 2011). Potensi pengembangan destinasi pariwisata ini berada di Sumatera Barat.

Peranan pariwisata terhadap seluruh sektor perekonomian di Sumatera Barat tahun 2019 cukup besar terhadap output wilayah sebesar Rp 28,72 triliun (atau sekitar 7,09% dari total output), terhadap Nilai Tambah Bruto sebesar Rp 15,92 triliun (atau sekitar 6,87% dari total Nilai Tambah Bruto) (BPS, 2024c). Sektor pariwisata yang terdampak paling besar dari adanya aktivitas pariwisata adalah sektor makan dan minum serta sektor akomodasi. Sama halnya dengan sumber pengeluaran wisatawan untuk belanja makan minum, akomodasi, sewa kendaraan, perjalanan dan jasa pariwisata lainnya, menyebabkan peredaran uang tahun 2019 diperkirakan sebesar Rp 9,0 triliun (BPS, 2024c).

Berdasarkan Laporan BPS (2024b) tentang *Perkembangan Statistik Pariwisata Sumatera Barat Juni 2024* pada Juni 2024 kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat melalui pintu masuk Bandara Internasional Minangkabau sebanyak 4.631 kunjungan. TPK hotel berbintang di Sumatera Barat pada Juni 2024 sebesar 42,81 persen. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama periode Juni 2024 adalah 1,26 hari.

Berdasarkan hasil proyeksi kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2021-2024 akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan mancanegara diproyeksikan sebanyak 2.002 orang dan di tahun 2024 meningkat menjadi 2.585 orang. Sedangkan wisatawan nusantara di tahun 2021 juga meningkat dibandingkan tahun 2020 karena banyaknya wisatawan nusantara yang berkunjung dengan jalur darat. Jumlah wisatawan nusantara ini terus meningkat di tahun 2024 menjadi 9.519.417 orang.

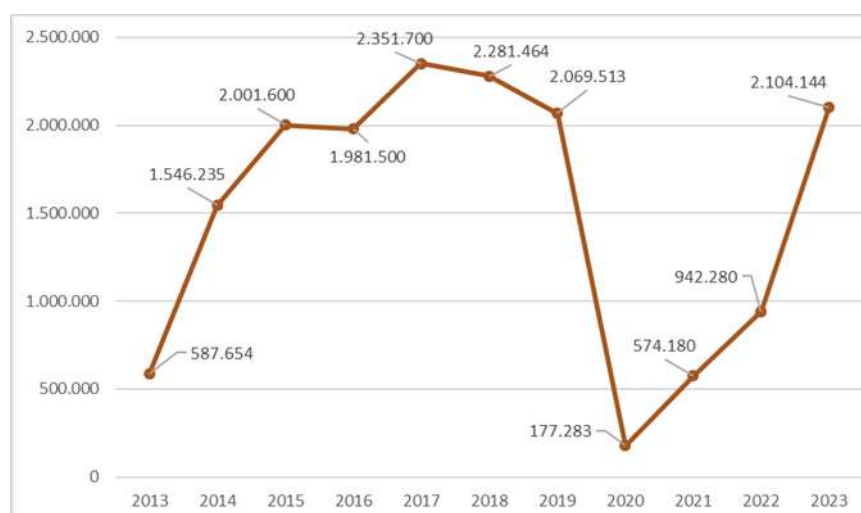
Dalam pengembangan pariwisata Sumatera Barat, pemerintah daerah memiliki visi yang dituangkan dalam Rencana Induk Pariwisata Sumatera Barat tahun 2014-2025 "Terwujudnya

Sumatera Barat sebagai destinasi utama pariwisata berbasis agama dan budaya di Wilayah Indonesia Bagian Barat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan rakyat” (Thamrin & Hidayat, 2020). Selain itu, sebagai *branding* wisata mengeluarkan *tagline Taste of Padang* sejak tahun 2017 (Yedisman, 2024).

Maka dari itu, dalam Rencana Induk Pariwisata Sumatera Barat tahun 2014-2025 tujuan pariwisata Sumatera Barat “meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing kepariwisata”, dengan tujuan Meningkatkan Kontribusi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian Sumatera Barat dengan program unggulan pariwisataya itu membangun industri pariwisata melalui 1 Destinasi wisata berkelas Internasional dan 19 Destinasi Wisata Unggulan. Dari 19 wisata unggulan itu, Kawasan Pantai Carocok di Kabupaten Pesisir Selatan ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan (DTWU) yang berada di Kawasan Mandeh (Pemerintah Daerah Pesisir Selatan, 2016).

Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan melaksanakan pembangunan sektor pariwisata melalui pendekatan Community Based Tourism (CBT). Tercantum dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPPARDA) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015–2025, bahwa pembangunan pariwisata di Pesisir Selatan yang akan berorientasi kepada peningkatan pendapatan masyarakat (Pemerintah Daerah Pesisir Selatan, 2016).

Hal ini terlihat dalam lima tahun terakhir, Indeks Daya Saing Pariwisata Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan berada diangka 10 besar dengan nilai skor 2,9048 (skala 5) (Alfayed, 2024). Jika dilihat dari data statistik jumlah kunjungan, arus wisatawan domestik yang berkunjung di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023 adalah 2.104.144 orang, meningkat 123 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2020 terjadi menurun yang sangat drastis akibat Covid-19 (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Arus Kedatangan Wisatawan Dari Tahun 2013 sampai 2023 di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan data pendapatan pariwisata Pantai Carocok Painan, kontribusi pariwisata yang terdiri dari kontribusi hotel, restoran, objek wisata, penjualan tiket, dan area parkir di kawasan Pantai Carocok dapat berkontribusi rata-rata sebesar 5,51% dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, di mana kontribusi tertinggi dari objek tersebut terjadi pada tahun 2016 sebesar 8,02%, dan sektor pariwisata yang paling berkontribusi adalah biaya masuk kawasan Pantai Carocok sebesar 2,4% (Ranggeni dkk., 2018).

Pengembangan pariwisata di kawasan pantai Carocok dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan, pihak swasta serta melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku usaha wisata. Kerjasama antara pemerintah dengan swasta membuka peluang untuk memperluas infrastruktur dan pendukung pariwisata seperti hotel, restoran dan sarana rekreasi (Ahsan dkk., 2023). Atas dasar itu, Khairunnisa et al (2017) menunjukkan nilai ekonomi bagi penduduk yang diestimasi dengan contingent valuation method adalah Rp347.756.632 per tahun sedangkan nilai ekonomi Kawasan Carocok Painan bagi wisatawan yang diestimasi dengan travel cost method adalah Rp41.521.536.000 per tahun.

Dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat¹ telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat lokal. Pengembangan kawasan pantai Carocok telah memberikan peningkatan ekonomi dan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam ekosistem pariwisata pantai Carocok (Orinza, 2024).

Namun, menurut Azizwita et al (2024) dominasi peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan atraksi, fasilitas, dan akses wisata di Pantai Carocok memberikan dampak negatif. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan masih rendah, sementara peran pemerintah dalam melibatkan organisasi masyarakat belum optimal.

Oleh sebab itu, makalah ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keterlibatan semua sektor baik pemerintahan daerah, swasta dan masyarakat lokal dalam pengembangan pembangunan pariwisata pantai Carocok serta dampak positif bagi sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang terlibat dalam usaha wisata.

Keutamaan dari hasil penelitian ini adalah memberikan pandangan berbeda yaitu dari perspektif antropologi yang mencoba melihat fenomena “aktivitas pariwisata pantai Carocok” dengan kritis. Apakah masyarakat lokal benar-benar terlibat secara langsung terhadap pengembangan pariwisata atau masyarakat lokal hanya “pelaku usaha” yang berdiri sendiri tanpa dampingan dari pemerintahan daerah. Begitu juga dengan pasang surut arus kedatangan pengunjung dapat memengaruhi pendapatan masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata di pantai Carocok.

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Pantai Carocok yang terletak di Desa Painan Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan. Lokasi ini merupakan bagian dari Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandeh yang ditetapkan pada tahun 2019. Kawasan ini merupakan destinasi wisata bahari dan rekreasi yang menjadi ikon penting di Pesisir Selatan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode etnografi. Inti dari etnografi adalah untuk menunjukkan makna dari tindakan yang terjadi pada orang-orang yang ingin kita pahami (Nader, 2011). Tujuannya adalah untuk memahami cara hidup dari sudut pandang masyarakat adat dalam kaitannya dengan visi mereka tentang dunia (masyarakat yang diteliti) (Johnson, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pada penelitian lapangan dan interaksi langsung dengan masyarakat yang diteliti. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena berkaitan dengan menjawab rumusan masalah dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Pemilihan strategi studi kasus dilakukan untuk dapat menelaah sesuatu secara mendalam dalam suatu konteks.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfokus pada jenis data yang sebenarnya dan proses pengumpulannya (Strudwick, 2021). Pengumpulan data termasuk meminta izin, menerapkan strategi pengambilan sampel kualitatif yang baik (memilih informan yang benar-benar memiliki informasi dan kredibilitas yang baik), mengembangkan cara-cara untuk merekam informasi (digital, kertas) hingga mengantisipasi masalah-masalah etika yang mungkin muncul. Namun yang sering dilakukan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data dari penelitian lapangan adalah observasi dan wawancara (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen, karena berkaitan dengan hasil keputusan bersama dan data sekunder.

Dalam penelitian, perlunya menentukan siapa yang akan dijadikan informan (partisipan) dapat berupa individu atau kelompok dalam suatu komunitas (Franco & Yang, 2021). Penentuan informan sangat penting dalam sebuah penelitian lapangan, alasannya adalah bahwa tingkat generalisasi (atau tidak) sebagian berasal dari teknik pengambilan sampel (informan), serta terkait dengan validitas temuan. Jika orang yang diajak bicara hanya mengetahui sedikit tentang topik penelitian, maka data yang akan dihasilkan tidak akan informatif, jika topik penelitiannya kompleks dan melibatkan banyak stakeholder dan hanya mengumpulkan data dari satu kelompok stakeholder saja, maka temuan dan kesimpulan dalam penelitian tersebut akan menjadi terbatas (Heritage, 2023). Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif mencakup pengambilan sampel yang disengaja dan fokus dalam penelitian kualitatif adalah sampel yang relatif kecil, terkadang satu kasus, yang dipilih dengan sengaja.

Table 1. Daftar Informan

No	Sektor Informan	Jumlah
1	Pemandu Wisata	3
2	Pemilik Rental Kapal dan Renang	2
3	Pemilik Warung	5
4	Pemilik Wahana Anak-Anak	2
5	Penjaga	1
6	Penjaga Parkir	1
7	Pemilik Toko Baju	5
8	Pemilik Rental Alat Pancing	1
9	Penjaga Toilet	1
10	Pemilik Penginapan	5
11	Pemilik Restoran dan Cafe	5
12	Pengelola Pantai Carocok	1
13	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan	1
Totals		33

Daftar informan di atas (lihat Tabel 1) terdiri dari pelaku usaha pariwisata di kawasan pantai Carocok dan pejabat pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan.

Untuk membuat kesimpulan dari peneliti, diperlukan suatu metode analisis data. Sehingga data yang diperoleh dari emik hingga etik perlu disusun oleh peneliti. Maka dalam hal ini, dalam menganalisis data seperti yang disarankan oleh Ghanad (2023) merupakan langkah maju secara bertahap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode analisis yang dapat membantu mendeskripsikan data dan memvalidasinya serta menarik kesimpulan. Pertama, analisis domain dilakukan untuk mengetahui bidang-bidang budaya apa saja yang terdapat dalam budaya masyarakat yang diteliti. Misalnya, menemukan istilah-istilah lokal dan hubungannya satu sama lain. Kedua, analisis taksonomi untuk mengetahui hubungan antar kategori yang terdapat dalam satu bidang budaya (domain). Istilah-istilah lokal dicari hubungannya satu sama lain dan diklasifikasikan. Ketiga, analisis komponen untuk mengetahui komponen-komponen yang lebih kecil (elemen) yang terdapat dalam klasifikasi

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kawasan Pantai Carocok: Pariwisata Bahari dan Rekreasi

Pariwisata Pantai Carocok mulai di kenal dan di kunjungi oleh masyarakat, sejak tahun 1980-an, di antaranya ada yang datang dari luar daerah Pesisir Selatan, terutama dari daerah yang tidak memiliki pantai, seperti, Jambi, Pekanbaru, Solok dan yang lainnya. Pariwisata pantai carocok kemudian banyak di kunjungi para wisatawan. Karena pantai ini memiliki pemandangan yang indah, ketika senja datang, wisatawan dapat melihat matahari terbenam di ufuk barat. dan dapat melihat pula menikmati keindahan laut lepas. Selain menikmati laut lepas, tempat ini di lengkapi dengan gazebo-gazebo tempat bersantai, jembatan apung yang dibangun di atas laut, pentas apung yang dimanfaatkan untuk mengangkat acara pertunjukkan. Dengan demikian Pantai Carocok. Pantai Carocok Painan adalah tempat rekreasi pantai dengan infrastruktur cukup lengkap. Pantai Carocok sangat cocok untuk kegiatan berenang, tempat bermain anak-anak, bersantai dan rekreasi keluarga.

Pada mulanya Pantai Carocok merupakan tempat pemukiman penduduk. Penduduk setempat tidak jarang menyebut Pantai Carocok dengan sebutan "kandang jawi" atau "Kandang Sapi". Karena kawasan Pantai Carocok di jadikan sebagai tempat pemeliharaan sapi. Pada mulanya wisata pantai carocok di kembangan oleh masyarakat Nagari Painan tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan pembiayaan kemudian diambil ahli oleh Dinas Pariwisata dan olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut Nofriardi salah seorang warga masyarakat Pantai carocok Painan, pada mulanya pantai carocok tidak seluas sekarang, tidak memiliki lahan pakir, lautnya sampai ke jalan, terdapat rumah makan diatas air laut karena tidak memiliki lahan, kemudian di bangun infrastruktur oleh pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan untuk memajukan Pariwisata Pantai Carocok Painan.

Tabel 2. Usaha Wisata di Pantai Carocok.

No	Fasilitas		
	Home Stay	Tempat Makan	Destinasi Wisata
1	Carocok Penginapan	Kafe Pelanta Carocok	Pantai Carocok
2	Pengapan Doria	Sambal Santiang Painan/Sambal Geprek Dapoer Lala	Mesjid Terapung Sumudera Ilahi
3	Langsogo Homestay	Klinking Space	Pulau Batu Kereta
4	Guest House Pulau Cingkuak	Rumah Makan Ampera Sibunsu "Ucu Enek"	Anggar Pantai Carocok Painan
5	Rumah Singgah Kumpangjao	Pondok Bambu Cafe	Pantai Painan
6	Penginapan Liory	Rumah Makan Dena	Carocok Horizon Ecolodge
7	Mandeh Homestay	The Pinang Cafe Painan	Pantai Paparakan
8	Bumi Homestay	Pondok Ikan Bakar "Juliandami" Pinggir Bukit Langkisau Painan	Pulau Semangki
9	Hotel Andhika	Momoyo Painan	Pulau Cingkuak
10	Burma Residence Syariah	Khawla Coffe Roastery	Benteng Portugis
11	Leni Home Stay	Rumah Makan Dua Saudara	Menara Portugis
12	Hotel Andini	Ruang Buat	
13	Homestay Rumah Puti	Bakso Armeyra	
14	Hotel Arnodio	Rumah Makan Saiyo	
15	Hotel Triza	Rumah Makan Ampera Rohim	
16	Penginapan Izzla	Cafe Akak Painan	
17	Penginapan Kasih Ibu	Kharisma Cafe	
18	Penginapan Wati	Martabak Telor Alkalikazasya Kitchen	
19	Bintang Family Homestay	Delivertif Kitchen	
20	Dlima Homestay	Rumah Makan Lamun Ombak	
21	Penginapan Rizki Kembara	Takicok Cafe and Drink	
22		Pical Ayam Bunda Meri	
23		Kedai Khansa	
24		Kebab Sahabat	
25		Rumah Makan Wahyu	
26		Cafe Tapsu	
27		Zarabake	
28		Mie Petir Painan	
29		Suka-Suka (Milk Shake) & Pisang Goreng Keju	
30		Part Dua Cafe	
31		Paparakan Cafe and Galery	
32		Dera Lesehan	
33		Kedai Aila	
34		Kadam Kadam	

Privinsi Sumatra Barat maka, pantas Pantai Carocok sudah menjadi salah satu tujuan Pariwisata Sumatra Barat (see Figure 2). Untuk mendukung kegiatan Pantai Carocok pemerintahan Kabupten Pesisir Selatan terus melengkapi infrasrukturnya.

Saat ini infrastruktur pariwisata Pantai Carocok Nagari Painan, cukup kompleks ada hotel, wisma, restoran, kafe, rental perahu, toko cendramata, Masjid, gazebo, toilet, serta area kemping, jembatan apung dan pentas apung. Infrasruktur pariwisata itu secara umum disediakan oleh masyarakat Nagari Painan, khususnya masyarakat Kampung Painan Selatan dan Pemkab setempat. Ada juga orang-orang dari rantau yang menginvestasikan modalnya dan di

kelola oleh saudara-saudaranya yang ada di kampung. Pantai Carocok terletak lebih kurang 1 km dari Kota Painan. Berbagai cara dapat ditempuh untuk sampai ke objek wisata ini. Dapat ditempuh dengan kendaraan maupun berjalan kaki menyusuri bibir pantai. Pantai Carocok terhubung dengan dua pulau. Pulau Batu Kreta dan Pulau Cingkuak. Pulau Batu Kreta dapat ditempuh tanpa menyeberang laut, hanya dengan berjalan diatas jembatan yang melintas diatas laut, kira-kira 100 meter dari bibir pantai. Batu Kereta menawarkan nuansa keindahan batu-batu laut dan karang laut. Selain itu Batu Kreta merupakan tempat yang nyaman untuk bersantai. Sementara 400 meter dari objek wisata pantai, terdapat Pulau Cingkuak dengan luas 4,5 Ha. Menyimpan banyak sekali bukti peninggalan sejarah kolonial di Pesisir Selatan yang pada zaman itu merupakan sentra perekonomian dan pelabuhan Pantai Barat Sumatra, di Pulau Cingkuak terdapat benteng Portugis dan Prasasti Madam Van Kempen yang sangat ramai dikunjungi wisatawan melaksanakan kegiatan alam ibarat hiking dan camping, dan juga merupakan objek kajian Balai Arkeologi setiap tahunnya.

Kawasan Pantai Carocok merupakan kawasan strategis Kabupaten Pesisir Selatan. Pantai Carocok merupakan sebuah Pantai yang bersih dengan pemandangan indah dan menyenangkan dengan pemandangan indah dan menyenangkan dengan sarana prasarana yang tersedia seperti adanya Pulau Cingkuak, Batukareta, Banana boat, Jesky, perahu mengelilingi Pulau Cingkuak yang memiliki benteng Protugis, berdekatan dengan puncak langkisau, Musolah, tempat parkir yang tidak dipungut biaya dan dibuatnya jalan di tepi pantai yang menghubungkan Pantai Carocok dengan Pantai Koto Salido sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai tersebut akan dapat menambah pendapatan mereka.

Tabel 2. Usaha Wisata di Pantai Carocok.

Kawasan Pantai Carocok Painan menawarkan berbagai jenis wisata rekreasi di Pulau Cingkuak, seperti flying fox, banana boat, perahu donat, dan jetski. Tarif biaya yang harus dibayar adalah Rp 25.000 per orang. untuk flying fox, banana boat, dan perahu donat, serta Rp 100.000 untuk jetski. Selain itu, Kawasan Carocok Painan juga menjadi daya tarik dengan adanya wisata sejarah di Pulau Cingkuak, terdapat situs sejarah seperti benteng yang dibangun oleh Portugis dan Prasasti Madame Van Kempen. Kedua tempat ini berada di tengah pulau dan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung tanpa perlu membayar biaya tambahan.

Fasilitas yang ada di Pantai Carocok Painan, yang disediakan oleh pihak pengelola, tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi kembali. Ketika berkunjung, wisatawan tidak selalu memprioritaskan fasilitas yang lengkap, baik, atau mudah digunakan. Sebaliknya, minat wisatawan untuk kembali ke Pantai Carocok Painan lebih dipengaruhi oleh kepentingan pribadi masing-masing pengunjung, seperti tertarik dengan daya tarik objek wisata tersebut.

Menurut I (57 years/Government) menyampaikan:

"Untuk yang pertama daya tarik wisata pantai Carocok, sekarang pantai Carocok berkembang dengan sistem pariwisata religi, karena adanya Mesjid. Sebelumnya wisata disini diutamakan untuk pulau Cingkuak, karena ada atraksi wisata disana. Kemudian dulu di depan atau di halaman mesjid terdapat permainan anak-anak, kemudian daya tarik dulu ada flayfock bisa untuk main-main disana, tetapi sekarang daya tariknya adalah orang ingin shalat di mesjid Terapung Samudera Ilahi Painan. Jadi bertambah daya tarik wisata dengan wisata religi, karena dulu wisata yang ada hanya pantai, alam dan wahana permainan anak-anak".

Pengelolaan Kawasan Pantai Carocok

Pemerintah dan masyarakat terus berupaya untuk memperbaiki pengelolaan objek wisata, meningkatkan daya saing wilayah, serta memastikan Prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan, dan keadilan sejalan dengan ketentuan Pasal 1 angka 5 UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatur mengenai otonomi daerah." Kabupaten Pesisir Selatan "Potensi besar dalam pariwisata, baik dari segi objek wisata alam maupun buatan, dimanfaatkan melalui penerapan retribusi yang diatur oleh UU No 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Retribusi, yang juga disebut Pajak Daerah, dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah berdasarkan Perda No 5 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Tujuan dari retribusi ini adalah untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat yang memanfaatkan fasilitas rekreasi dan olahraga serta untuk memperbesar pendapatan asli daerah.

Sejak tahun 2014, pengelolaan kawasan wisata Carocok Painan telah berada di bawah tanggung jawab Pemda. Sebelumnya, kawasan Pantai Carocok Painan disewakan kepada pihak ketiga melalui perjanjian kerja yang ditandatangani pada 5 Januari 2009 antara Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, Drs. Yunasri M.M., dan Bapak Heri

Sumardi. Perjanjian ini, yang diatur dalam surat keputusan No. 150/SPK-OBJ/DPOKP-PS/1/2009, menetapkan durasi kontrak selama 5 tahun dengan nilai Rp 20.000.000 per tahun. Namun, pada 17 Februari 2012, berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Olahraga Pesisir Selatan No. 556/77/DPOKP-PS/II-2012, nilai kontrak diperbarui menjadi Rp 40.000.000 per tahun. Selama pengelolaan pihak ketiga, tidak ada kemajuan yang signifikan, dan infrastruktur kawasan Pantai Carocok, termasuk jembatan dermaga, mengalami kerusakan. Oleh karena itu, pada akhir tahun 2013, Pemda Pesisir Selatan mengambil alih pengelolaan kawasan wisata tersebut.

Pemerintahan Pada tahun 2015, Pesisir Selatan mulai melakukan perbaikan infrastruktur di kawasan Pantai Carocok Painan dengan membentuk tim pengelola kawasan wisata berdasarkan keputusan Bupati No. 556/16/KPTS/BPT-PS/2015. Pengelolaan kawasan wisata Pantai Carocok Painan dilakukan melalui koordinasi dan kerja sama dengan berbagai SKPD Kabupaten Pesisir Selatan, dengan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga sebagai koordinator utama tim Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika yang bertanggungjawab terhadap lalu lintas kendaraan, perahu motor dan parkir kendaraan.

1. Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, dan Aset Daerah memiliki tugas untuk mengawasi dan mendokumentasikan penerimaan pungutan retribusi.
2. Dinas Perikanan dan Kelautan bertanggung jawab atas pengaturan zona wilayah pesisir, pengelolaan pulau, serta pengawasan terhadap kerusakan terumbu karang.
3. Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang, dan Pemukiman memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur.
4. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air bertanggung jawab atas pembangunan reklamasi pantai.
5. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian, Perdagangan, dan Pasar bertanggung jawab untuk mengelola dan mengatur penataan pedagang di area objek wisata.
6. Satuan Polisi Pamong Praja bertanggung jawab untuk memastikan ketertiban dan keamanan para pengunjung.
7. Dinas Kesehatan bertugas memberikan layanan kesehatan kepada para wisatawan.
8. BPBD memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan serta penanganan terhadap insiden atau kejadian yang menimpa pengunjung.
9. Camat IV Jurai, wali nagari Painan Selatan, ketua KAN Painan, serta organisasi kepemudaan nagari Painan Selatan.

Dengan adanya tim yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pembangunan di sekitar kawasan wisata Pantai Carocok Painan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Hal ini terbukti dari peningkatan fasilitas yang sudah ada, seperti reklamasi pantai, pembangunan kamar bilas, renovasi Mushallah, penambahan penerangan pada malam hari, dan pembuatan taman di sekitar area tersebut (Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, 2023).

Tata kelola kawasan wisata dilakukan dengan pemeliharaan secara rutin Termasuk perbaikan dermaga, penyediaan tempat sampah, alat-alat kebersihan, serta pembangunan pusat informasi pariwisata dan juga melakukan berbagai kegiatan event-event seperti festival Langkisau, yang dilaksanakan setiap tahun, dan acara *Tour De Singkarak* berperan penting dalam mempromosikan Pantai Carocok Painan. Pembangunan Masjid Terapung Samudera Ilahi, yang awalnya dirancang untuk mendukung fasilitas ibadah bagi masyarakat dan pengunjung, kini telah menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Selain fungsi utamanya Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini juga memiliki perpustakaan, yang menjadikannya pusat informasi budaya dan pengembangan ajaran Islam di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan fasilitas tersebut, masjid ini. tidak hanya menjadi salah satu destinasi wisata terpopuler, tetapi juga memiliki nilai religius yang signifikan.

Wilayah Di Kabupaten Pesisir Selatan, destinasi wisata dikategorikan menjadi tiga jenis kawasan: Pantai Carocok Painan, yang termasuk dalam Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten (KUPK), merupakan prioritas utama dalam pengelolaan dan pengembangan oleh pemerintah daerah. Setiap tahun, pemerintah daerah bersama Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Dispapora) bekerja sama untuk meningkatkan daya tarik wisata kawasan ini. Meskipun tidak ada aturan khusus yang mengatur kunjungan dan kegiatan wisatawan di sini, fasilitas seperti penginapan, restoran, dan rumah makan buka 24 jam untuk melayani pengunjung.

Di kawasan Carocok Painan, fasilitas yang tersedia meliputi toilet dan Mushollah, yang dapat ditemukan di area pantai serta di sekitar penginapan. Tarif untuk menggunakan fasilitas toilet umum dikenakan tarif sebesar Rp 2000 untuk berwudu dan buang air dan Rp 4000 untuk

mandi. Adapun untuk fasilitas mushollah tidak di pungut biaya. Kawasan Pantai Carocok Painan juga menyediakan fasilitas tempat sampah dan area duduk yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk membuang sampah dan bersantai

2. Pembahasan

Dampak Sosial Ekonomi Kawasan Pantai Carocok

Sebelum Pantai Carocok berkembang menjadi destinasi wisata, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan, petani, beternak sapi, mereka menambatkan sapinya di Pantai Carocok sekarang ini Masyarakat Painan pada juga banyak pergi merantau agar kehidupan mereka lebih baik dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, biaya sekolah anak mereka. Mereka menyadari kendala ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pada umumnya masyarakat nagari Painan bekerja sebagai nelayan, penghasilan sebagai nelayan tidak banyak lebih kurang Rp. 300.000.00,- sehingga tidak mencukupi kebutuhan, bila cucaca terang bulan maka akan sulit mendapatkan ikan, nelayan banyak yang mengeluh, mereka lebih senang bila tidak ada bulan karena akan mendapatkan ikan lebih banyak. Tempat-tempat wisata yang di Kabupaten Pesisir selatan memiliki keragaman dan bentuk yang berbeda. Bagi masyarakat Painan dan sekitarnya destinasi pariwisata merupakan tempat bermain dan bersenang-senang bersama keluarga dan sahabat, tempat melepaskan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak pariwisata di Pantai Carocok terhadap masyarakat Painan, antara lain:

1. Membuka lapangan kerja baru. Sektor pariwisata yang berkembang di Painan sangat maju dan di andalkan pemerintah contohnya kawasan wisata Pantai Carocok Painan mengalami perkembangan signifikan dan kawasan wisata ini banyak di datangi oleh wisatawan. Kedatangan wisatawan membawa berbagai perubahan bagi masyarakat Painan, diantaranya perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai berikut : a) Pada mulanya masyarakat Painan bekerja sebagai nelayan, (63%), dengan berkembang Pantai Carocok menjadi destinasi wisata, maka sebagian di antaranya berubah profesi menjadi menyewakan jasa yakni menyewakan kapal menyeberang ke Pulau Cingkuak. b) Ada pula warga masyarakat Masyarakat mendirikan warung-warung makanan (warung kecil) di Pantai Carocok untuk wisatawan, hasilnya bisa membantu perekonomian keluarganya. Saat ini jumlah warung kecil di Pantai carocok 104 buah, milik warga masyarakat. c) Diantara warga masyarakat mendirikan toilet umum di sewakan kepada pengunjung buang air kecil Rp. 2.000 dan buang air besar serta mandi Rp.5.000 perorang, saat ini toilet umum di Pantai Carocok Painan berjumlah 15 buah, penyewaan toilet dapat meningkatkan masyarakat. d) masyarakat juga banyak membuka rumah makan dan cafe di sekitr pantai carocok berjumlah 11.
2. Menjual makanan khas nagari Painan Keberadaan wisata Carocok Painan di dimanfaatkan oleh masyarakat Painan untuk memperkenalkan makanan tradisional Painan antara lain, pinukuik, randang lokan dan rakik maco, masyarakat Pantai carocok painan juga menjual pernak-pernik yang terbuat dari karang, seperti serti gelang, kalung, dan
3. .Membangun sarana prasarana untuk pengunjung, seperti tempat-tempat peristirahatan (homestay dan penginapan). Saat ini jumlah penginapan dan homestay 14 buah. Penyediaan tempat peristirahatan untuk para pengunjung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Mengurangi pengangguran. Terbukanya lapangan kerja baru, seperti menyewakan kapal penyeberangan, menyewakan Toilet dan kamar mandi, membuka warung makanan dan minuman, menyewakan penginapan, tukang pakir, dapat mengurangi pengangguran.
5. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Pembangunan objek pariwisata pantai Carocok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan Painan, dengan demikian. Semenjak berkembangnya objek wisata pantai Carocok yang ramai pengunjungnya menimbulkan dampak positif bagi masyarakat sekitar, yakni meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Dampak positif keberadaan wisata terhadap masyarakat, mendorong Negara dan pemerintahan untuk mengembangkan Pariwisata karena pariwisata membuka lapangan kerja baru, usaha perdagangan produk dan jasa berupa makanan, transportasi, penukaran dan lain-lain, yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang di rasakan oleh masyarakat yang ringgal di sekitar tempat wisata pantai Carocok Painan.

Roza seorang pedagang di pantai Carocok Painan, mengatakan bahwa Destinasi wisata pantai Carocok Painan ramai di kunjungi wisatawan pada liburan dan hari raya Idul Fitri, pada waktu itulah pendapatan masyarakat meningkat. Wisatawan tidak hanya berasal dari Pesisir

Selatan tapi juga dari luar Provinsi Sumatera, bahkan wisatawan Mancanegara. Mereka main banana boat wisatawan lebih banyak menikmati pantai ketimbang melihat benteng Portugis yang ada di pulau Cingkuak.

Putra seorang pemilik kapal penyeberangan ke pulau Cingkuak juga mengatakan bahwa pendapatannya meningkat pada hari lebaran, dan hari-hari libur karena. Pada hari libur sewa kapal per-orang naik, yakni Rp.20.000,- naik 100% dari hari biasanya, yakni Rp. 10.000,- per orang.

Padli, salah seorang warga masyarakat Painan, menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Painan bekerja sebagai nelayan. Sebagian di antaranya juga memiliki pekerjaan sampingan, seperti berdagang, jasa transportasi dan pekerjaan yang terkait dengan kebutuhan wisatawan, memang adanya destinasi wisata pantai Carocok Painan penghasilan mereka meningkat sehingga kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

Keberadaan destinasi wisata pantai Carocok Painan tidak saja berdampak ekonomi, tetapi juga berdampak terhadap sosial budaya masyarakat, yakni terjadinya perubahan sosial dan perilaku kebudayaan perubahan-perubahan tersebut ada yang berbentuk positif dan pula yang negatif sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Interaksi antara masyarakat setempat dengan wisatawan Nasional maupun Mancanegara antara lain menimbulkan perubahan pola berpikir masyarakat dari berpikir tradisional ke berpikir moderen. Masyarakat Painan semakin cerdas, Rasional dan kritis sehingga membawa kemajuan dalam berbagai aspek.

Selain perubahan pola pikir masyarakat juga terjadi Revitalisasi kebudayaan terutama seni pertunjukkan anak nagari yang di pertunjukkan di depan wisatawan antara lain:

a. Randai.

Randai merupakan salah satu permainan anak tradisional minangkabau khususnya nagari Painan, permainan ini dimainkan dengan cara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkahkkan kaki secara perlahan dengan iringan suara pemain sendiri sambil menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk nyayian sambil bergantian.

Talempong.

Talempong merupakan alat musik tradisional, cara memaikannya dengan dipukul merupakan ciri khas musik Minangkabau. Masyarakat menggunakan alat musik ini dalam acara baralek dimana kedua mempelai di arak keliling kampung dengan diiringi musik talempong.

b. Selaju Sampan

Masyarakat nagari Painan mengembangkan budayanya dan bersilahturrahi diadakan permainan anak nagari yaitu selaju sampan, permainan ini diselenggarakan tiap tahunnya di pantai Carocok painan. Permainan ini terdiri dari 12 orang dan sampan tradisional terbuat dari kayu.

c. Rabab

Rabab merupakan salah satu media komunikasi digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan tertentu termasuk mempromosikan budaya .pesan disampaikan oleh begitu seperti mendidik, menghibur, serta menceritakan bagaimana warisan budaya sari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dalam malakukan Rabab terdapat seni yang disebut dengan kaba (cerita) yang disampai oleh pemain rabab itu sendiri.

d. Pencak Silat

Pencak silat merupakan ilmu bela diri yang menggunakan akal sepenuhnya, akal yang dimiliki oleh manusia lebih sempurna dibandingkan makhluk lainnya.Pencak silat suatu gerak yang terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang mempunyai tujuan.

Semua seni pertunjukkan yang dijelaskan di atas mendukung daya tarik pengunjung wisata, baik itu wisata alam maupun wisata budaya.Tradisi budaya yang dimainkan dan diperankan oleh masyarakat nagari Painan untuk menarik wisatawan yang datang. Para pengunjung tertarik melihat apa yang diperankan atau dimainkan oleh masyarakat Painan. Pemerintahan nagari Painan setiap tahunnya mengadakan festival langkisau tujuannya melahirkan pelaku seni, ajang kreatifitas dan aktifitas kesenian daerah, dalam festival ini menyajikan berbagai interaksi bagi wisatawan mulai dari budaya setempat, olahraga tradisional, dan kerajinan masyarakat nagari Painan.

Festival langkisau seperti menggelar berbagai kegiatan pawai budaya, lomba laju sampan, lomba lagu minang, pemilihan uda uni Pesisir Selatan, cerdas cermat.Kegiatan ini diadakan setiap tahunnya oleh pemerintahan Pesisir Selatan, dimana dapat mengenalkan pariwisata

pantai carocok Painan kepada semua masyarakat baik lokal maupun mancanegara agar meningkatnya kunjungan wisatawan.

Pendapatan masyarakat Nagari Carocok Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menjadi tujuan wisata tergolong rendah yakni Rp. 500.000-700.000 sehingga ketika itu belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ketika itu sebagian besar masyarakat berkerja sebagai nelayan, tidak ada pekerjaan sampingan. Setelah Pantai Carocok Painan berkembang menjadi tujuan wisata meningkat antara Rp.701.000-900.000, peningkatan ini terjadi karena masyarakat telah memiliki pekerjaan sampingan seperti tukang pakir, penjaga keliling dan menyediakan jasa untuk ke pulau Cingkuak.

2. Dampak Negatif

Penduduk masyarakat Painan khususnya para remaja, anak muda suka mengikuti pola hidup wisatawan. Masuknya prilaku asing dengan mempengaruhi kehidupan para pemuda, mengakibatkan sosial budaya masyarakat secara perlahan berubah ke budaya lain yang di diperlihatkan dengan budaya asing dari pengunjung yang datang untuk berwisata ke Pantai Carocok. Masyarakat banyak meniru cara mereka berpakaian apalagi anak remaja lebih banyak meniru. Para wisatawan pengunjung yang datang sering dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan hal buruk seperti pemerasan atau pungli terhadap wisatawan dengan pakir liar, dan lain sebagainya masih sering terjadi sampai sekarang ini. Hal ini disebabkan karena adanya pengawasan dari pihak-pihak terkait. Pada zaman dahulu masyarakat nagari Painan identik dengan masyarakat sopan, santun dan ramah terhadap tamu yang datang, namun seiring perkembangan zaman itu semua sudah berubah, ke arah yang kurang baik.

Mayoritas informan dalam penelitian ini memiliki pekerjaan yang tidak tetap, yang tentu memengaruhi pendapatan yang mereka dapatkan. Beberapa informan bekerja sebagai pedagang pakaian, penjual makanan, penjual minuman, dan penjual aksesoris. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai pemandu wisata dan pembawa perahu untuk menyeberang ke pulau-pulau di sekitar Pantai Carocok Painan.

Informan selanjutnya yang berinisial E umur 50 tahun selaku pedagang di Pantai Carocok Painan mengatakan bahwa:

"berjualan disini dari tahun 2012 berjualan topi, sudah 11 tahun berjualan disini, saya asli orang sini, yang di jual disini baju anak-anak, baju berenang. Pendapatan sehari disini tergantung ramai orang yang berkunjung, terkadang dalam sehari dapat banyak juga. Sebelumnya berjualan ini saya menjahit, dan Alhamdulillah dari berjualan ini cukup untuk kehidupan sehari-hari. Setelah berjualan disini Alhamdulillah anak saya bisa kuliah, dan Alhamdulillah semenjak adanya masjid Terapung Samudera Ilahi ini pengunjung lebih banyak yang datang dan kami biasanya tutup jam 5 sore sekarang bisa tutup jam 8 malam".

Selanjutnya informan yang berinisial Z umur 24 tahun selaku pedagang di pantai Carocok Painan menyatakan bahwa:

"pekerjaan saya sehari-hari pedagang, saya berjualan disini hampir 6 tahun dari tahun 2016, yang saya jual aksesoris, kacamata, topi dan sandal. Kalau pendapatan saya disini perhari rata-rata sekitar 500 kalau pengunjung rame, tetapi kalau pengunjung tidak rame hanya 200an. Sebelum berjualan disini saya masih sekolah, dulu pulang sekolah bantu orang tua jualan disini. Soal pendapatan untuk sekarang menurun, dulu sebelum adanya corona jual beli banyak tetapi setelah corona orang jarang untuk belanja".

Informan selanjutnya berinisial E umur 46 selaku pedagang di pantai Carocok Painan menyatakan bahwa:

"Berjualan disini sudah 8 tahun dari tahun 2015, iya saya orang pantai Carocok dan disini menjual minuman, harga jual bermacam-macam, ada yang 5000 dan yang paling mahal itu 10.000. pendapat saya disini perhari 1 juta atau 2 jutaan, tetapi kalau orang sepi paling dapat 300an. Sebelum adanya objek wisata ini saya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Alhamdulillah penghasilan saya cukup untuk kebutuhan, semenjak adanya Mesjid Terapung Samudera Ilahi ini pendapatan meningkat dan bisa sekolahkan anak yang lebih tinggi. Akan tetapi semenjak corona ini terlihat susah berjualan, orang sepi belanja, yang dulu bisa dapat 2 jutaan perhari, tapisekarang mencari 2 juta itu susah".

Informan yang terakhir berinisial D umur 43 tahun selaku pebisnis rumah makan dan juga sebagai perawat menyatakan bahwa:

"saya berjualan disini mungkin udah sekitar 20 tahun-an. Saya berjualan ini sudah dari tahun 2003 dan saya masyarakat dari pantai Carocok. Kalau saya menjual pastinya makanan nasi padang dan juga minuman. Tari harga makanan disini sekitar 20.000, semenjak adanya

masjid Terapung Samudera Ilahi ini pastinya omset saya meningkat perbulannya. Kalau pendapatan saya perbulan kisaran 40 juta kalau perhari mungkin kisaran 1 sampai 2 juta. Sebelum adanya usaha ini saya bekerja sebagai perawat. Penghasilan berjualan ini sangat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perluasan Lapangan Pekerjaan

Sebagian besar masyarakat Painan khususnya dekat pantai Carocok mengandalkan pada sektor nelayan, seiring dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Dengan adanya mesjid Terapung Samudera Ilahi Hal ini tentunya akan mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja, sehingga jika pengangguran terjadi, masalah terbatasnya kesempatan kerja akan semakin serius dan akhirnya menyebabkan lebih banyak pengangguran.

2. Tingkat Pendapatan

Di sekitar Pantai Carocok Painan, tingkat pendapatan masyarakat telah meningkat, memberikan mereka keuntungan yang lebih besar daripada bekerja sebagai buruh atau nelayan tradisional yang mencari ikan di laut.

Selanjutnya informan berinisial E umur 46 tahun selaku pedagang di pantai Carocok Painan menyatakan bahwa:

“kondisi sosial ekonomi disini semakin berkembang, karena ada pengunjung yang datang dari luar, kita bisa berkomunikasi dengan baik sama pengunjung. Dan juga pedagang disini komunikasi dengan baik, dan saling tegur sapa, dan setiap sebulan sekali kami disini ada perkumpulan antara sesama pedagang, dan kondisi sosial lainnya seperti bisa membuka lapangan pekerjaan”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kondisi sosial dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, seperti perubahan dalam mata pencaharian dan kondisi tempat tinggal. Elemen-elemen sosial dalam masyarakat terus berkembang dan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan yang bervariasi. Hal ini juga berlaku pada masyarakat di sekitar Pantai Carocok Painan, di mana lingkungan alam mempengaruhi kehidupan mereka secara signifikan.

Mengenai pendapatan masyarakat di sekitaran pantai Carocok berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan bahwa pendapatan setiap pedagang disana berbeda-beda, diantaranya yaitu penjualan minuman mendapatkan penghasilan sehari kalau Pendapatan harian untuk berbagai usaha bervariasi tergantung pada tingkat keramaian. Misalnya, penjual makanan dapat menghasilkan hingga Rp 1.500.000 saat ramai, tetapi hanya Rp 500.000 ketika sepi. Penjual kacamata memperoleh sekitar Rp 700.000 pada hari-hari ramai dan turun menjadi Rp 200.000 saat sepi. Sedangkan, rumah makan dapat menghasilkan Rp 2.000.000 ketika ramai dan sekitar Rp 1.000.000 saat sepi semua pendapatan masyarakat tergantung banyaknya yang berkunjung ke Pantai Carocok Painan.

D. Kesimpulan

Masyarakat Painan Selatan pada awalnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Sejak berkembangnya wisata pantai Carocok, pergeseran mata pencaharian dari nelayan ke usaha pariwisata menjadi semakin populer. Hal ini dianggap memiliki sumber pendapatan yang lebih baik daripada menjadi nelayan atau petani.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Carocok memiliki variasi, yaitu sebagai pedagang, penyedia homestay, penjaga dan keamanan, tukang parkir, penyewaan perahu, penyewaan permainan anak, pemandu wisata dan membuka rumah makan dan kafe. Rata-rata pendapatan mereka berkisar antara Rp 1 hingga 2 juta.

Pengembangan pantai Carocok sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki daya tarik wisata alam (pantai, pulau dan laut), sejarah dan religi (pelabuhan Portugis dan mesjid terapung) serta atraksi (wahana permainan anak dan seni pertunjukan). Sehingga menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Oleh karena itu, keberadaan Pantai Carocok berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

E. Referensi

Ahsan, A. N., Mardjitulastri, Hifni, M., & Irfan, M. (2023). STRATEGI PEMANFAATAN OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI PENDUDUK PESISIR. *JURNAL MAHATVAVIRYA*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.63824/jmp.v10i2.128>

- Alfayed, M. D. (2024). *INDEKS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN PESISIR SELATAN MENGGUNAKAN METODE COMPETITIVENESS MONITOR* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/44384/>
- BPK. (2011). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 2025*. Badan Pemeriksa Keuangan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011>
- BPS. (2024a). *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. <https://pessselkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/3d8c0a71136e04e3eb55d03e/kabupaten-pesisir-selatan-dalam-angka-2024.html>
- BPS. (2024b). *Perkembangan Statistik Pariwisata Sumatera Barat Juni 2024*. BPS Sumatera Barat. <https://sumbar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/01/1292/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-sumatera-barat-melalui-pintu-masuk-bandara-internasional-minangkabau-bim-pada-juni-2024-mencapai-4-631-kunjungan.html>
- BPS. (2024c). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2024*. BPS Sumatera Barat. <https://sumbar.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/1b9d2796de6ef7fdcac6ae79/provinsi-sumatera-barat-dalam-angka-2024.html>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Pustaka Belajar.
- Ezizwita, E., Srihasnita, R., Maivalinda, M., Firsta, F., Putri, N. H., & Zetri, R. (2024). Pola Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 13–27. <https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1301>
- Franco, P., & Yang, Y. (Nicole). (2021). Exiting fieldwork “with grace”: Reflections on the unintended consequences of participant observation and researcher-participant relationships. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 24(3), 358–374. <https://doi.org/10.1108/qmr-07-2020-0094>
- Ghanad, A. (2023). An Overview of Quantitative Research Methods. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 06(08). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-52>
- Heritage, F. (2023). Conclusions, limitations, and future research. Dalam *Palgrave Studies in Language, Gender and Sexuality* (hlm. 197–209). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-40184-8_6
- Johnson, E. K. (2023). The costs of care: An ethnography of care work in residential homes for older people. *Sociology of Health & Illness*, 45(1), 54–69. <https://doi.org/10.1111/1467-9566.13546>
- Khadijah, S. A. R. (2022). PEMBERDAYAAN DAN KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *Warta Pariwisata*, 20(1), 18–21. <https://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.1.05>
- Khairunnisa, K., Kusumastanto, T., & Fahrudin, A. (2017). Penilaian Ekonomi Wisata Pesisir Kawasan Carocok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jepi.v18i1.672>
- Nader, L. (2011). Ethnography as theory. *HAU: Journal of Ethnographic Theory*, 1(1), 211–219. <https://doi.org/10.14318/hau1.1.008>
- Orinza, N. P. (2024). *PERKEMBANGAN PARIWISATA PANTAI CAROCOK DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PANTAI CAROCOK PAINAN DENGAN ADANYA MESJID TERAPUNG SAMUDERA ILAHI (Studi kasus Pantai Carocok Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan)* [Skripsi, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/477286/>
- Pemerintah Daerah Pesisir Selatan. (2016). *Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021*. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.
- Ranggeni, I., Hamid, H., & Lamu, L. (2018). Kontribusi Objek Wisata Pantai Carocok Painan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*, 5(1), 1–13.
- Strudwick, R. M. (2021). Ethnographic research in healthcare – patients and service users as participants. *Disability and Rehabilitation*, 43(22), 3271–3275. <https://doi.org/10.1080/09638288.2020.1741695>
- Thamrin, & Hidayat, M. R. (2020). Analysis of the City Branding Process ‘Taste of Padang’ as the West Sumatera Tourism Destination Brand: *Proceedings of the 5th Padang International*

Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020). The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020), Padang, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.081>

Yedisman, P. S. (2024). *STRATEGI DINAS PARIWISATA PROVINSI SUMATERA BARAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS TAGLINE "TASTE OF PADANG"* [Skripsi, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/467058/>